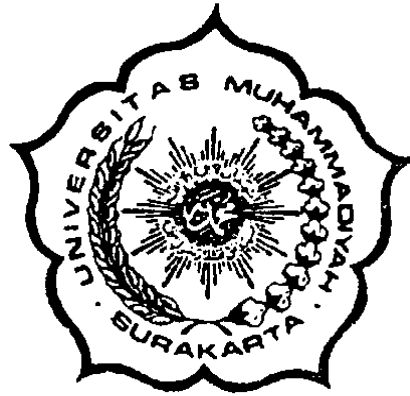


**PENGUNAAN BAHASA JAWA  
DALAM MEMBENTUK TATA KRAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI MATESIH**



**Disusun Untuk Memenuhi Syarat Gelar Magister Administrasi Pendidikan**

**Oleh :**

**TUNJUNG BAYU SINTA**

**NIM. Q100160139**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGUNAAN BAHASA JAWA UNTUK MEMBENTUK TATA KRAMA SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMK NEGERI MATESIH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

Tunjung Bayu Sinta

Q100160139


Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Achmad Fathoni, M.Pd  
0626065701

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd  
0613036301

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGUNAAN BAHASA JAWA UNTUK MEMBENTUK TATA KRAMA SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMK NEGERI MATESIH**

oleh:

**TUNJUNG BAYU SINTA**

**Q100160139**

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji  
Program Studi Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Tanggal 09 Agustus 2019  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd  
( Ketua Dewan Penguji )
2. Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd  
( Anggota I Dewan Penguji )
3. Prof. Dr. Utama, M.Pd  
( Anggota II Dewan Penguji )

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)



Direktur

**Prof. Dr. Bambang Sumardioko, M.Pd**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tunjung Bayu Sinta

NIM : Q100160139

Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

Judul Tesis : Penggunaan Bahasa Jawa untuk Membentuk Tata Krama Siswa dalam Pembelajaran PPKn di SMK Negeri Matesih

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam naskah publikasi ini benar – benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara – cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko / sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,



Tunjung Bayu Sinta  
Q100160139

**PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM**  
**MEMBENTUK TATA KRAMA SISWA**  
**PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SMK NEGERI MATESIH**

**Abstract**

This study aims to describe the use of Javanese in shaping students' manners in learning of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in Matesih Vocational High School, which includes (1) planning for the use of Javanese language in forming students' manners in learning PPKn. (2) the implementation of the use of Javanese language in forming students' manners in PPKn learning. (3) evaluation of the use of Javanese language in shaping students' manners in PPKn learning. This research is qualitative - ethnographic. The data sources of this study were the principal, PPKn teachers, and students. The data obtained were then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity uses data triangulation.

The results of this study can be concluded that (1) planning the use of Javanese language in forming students' manners in learning PPKn through the preparation of RPP by inserting Javanese language as an introduction. (2) the implementation of the use of Javanese language in forming students' manners in PPKn learning is carried out through three stages namely initial activities, core activities, and closing activities. (3) evaluation of the use of Javanese language in forming students' manners in PPKn learning is done through three aspects namely cognitive, affective, and psychomotor aspects.

*Keywords: javanese, krama, pancasila and citizenship education*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan bahasa Jawa dalam membentuk tata krama siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ( PPKn ) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih, yang meliputi (1) perencanaan penggunaan bahasa jawa dalam membentuk tata krama siswa pada pembelajaran PPKn. (2) pelaksanaan penggunaan bahasa jawa dalam membentuk tata krama siswa pada pembelajaran PPKn. (3) evaluasi penggunaan bahasa jawa dalam membentuk tata krama siswa pada pembelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan kualitatif – etnografi. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) perencanaan penggunaan bahasa jawa dalam membentuk tata krama siswa pada pembelajaran PPKn melalui penyusunan RPP dengan menyisipkan bahasa jawa sebagai pengantar. (2)

pelaksanaan penggunaan bahasa jawa dalam membentuk tata krama siswa pada pembelajaran PPKn dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (3) evaluasi penggunaan bahasa jawa dalam membentuk tata krama siswa pada pembelajaran PPKn dilakukan melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Kata kunci** : bahasa jawa, tata krama, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

## 1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia terdiri dari Sabang sampai Merauke yang memiliki kebudayaan daerah masing – masing. Salah satu yang menjadi ciri khas adalah tiap daerah mempunyai bahasa bermacam – macam yang digunakan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi terhadap masyarakatnya dalam kehidupan sehari – hari. Salah satu bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, dimana merupakan bahasa yang mengenal tingkat tutur atau unggah – ungguhing basa. ( Mulyana, 2008:62 ).

Bahasa daerah pada akhir – akhir ini mulai punah, oleh sebab itu diperlukan adanya usaha untuk melestarikan bahasa daerah tersebut. Bahasa Jawa sudah mulai luntur, khususnya dalam dunia pendidikan Pemerintah Jawa Tengah mengeluarkan aturan baru didasarkan pada Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No. 424.13242 tertanggal 23 Juli 2013 ( Habiburrahman, 2016 ) menetapkan bahwa pemerintah mewajibkan: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa Tengah di sekolah; Penggunaan Bahasa Jawa sehari dalam seminggu disemua instansi pemerintah; Mengijinkan penggunaan Bahasa Jawa dalam rapat paripurna. Berdasarkan ketetapan pemerintah tersebut, setiap sekolah yang ada di Provinsi Jawa Tengah mempunyai kewajiban untuk menggunakan bahasa jawa satu hari dalam seminggu.

Penanaman karakter pada anak dapat dilihat dari tiga aspek. Pertama kognitif, pengetahuan yang diajarkan bertujuan untuk membudayakan akal

pikiran sehingga mengetahui dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kedua afektif, yang berhubungan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang. Ketiga psikomotorik berkenaan dengan aksi, perbuatan, dan perilaku. ( Rakhmat, 2017: 101 ). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Jawa dapat membentuk tata krama siswa.

Salah satu sekolah di Jawa Tengah yang sudah mewajibkan warga sekolahnya untuk berbahasa Jawa adalah SMK Negeri Matesih yang dilaksanakan pada hari Rabu, hari wajib berbahasa Jawa adalah mewajibkan semua kegiatan di sekolah dan berkomunikasi dengan menggunakan pengantar bahasa Jawa. Pada hari berbahasa Jawa diharapkan tata krama dapat terbentuk pada siswa di sekolah tersebut serta dapat mengambil nilai unggah – unggah di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan beberapa guru di SMK Negeri Matesih didapatkan informasi bahwa setiap hari Rabu diwajibkan seluruh warga sekolah menggunakan bahasa Jawa. Jadi, setiap hari Rabu seluruh warga sekolah wajib berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa. Tidak hanya komunikasi saat pembelajaran saja, tetapi juga saat berkomunikasi di luar jam pembelajaran di kelas. Salah satu cara menanamkan norma dalam bentuk tata krama dalam pribadi peserta didik adalah melalui pembelajaran PPKn berbasis bahasa Jawa.

Akan tetapi terdapat beberapa problem dan kendala yang peneliti temukan dalam pelaksanaan pembentukan tata krama pada siswa diantaranya *Pertama*, dalam pelaksanaannya mereka ingin mengubah sikap anak dari memiliki tata krama yang buruk menjadi tata krama yang baik, tetapi didalam pelaksanaannya terdapat kendala dari orang tuanya dikarenakan siswa memiliki tata krama buruk bawaan dari lingkungan keluarga, dalam berkomunikasi dengan keluarga masih menggunakan bahasa Jawa yang kasar sehingga dalam pelaksanaan guru mengalami sedikit kendala dalam proses

pembentukan tata krama. *Kedua*, ditinjau dari faktor sekolah, guru sudah berupaya memberikan yang terbaik dengan diadakannya hari khusus berbahasa Jawa untuk membentuk tata krama siswa disebabkan masih kentalnya tata krama yang buruk bawaan dari rumah. *Ketiga*, dalam segi evaluasi di sekolah guru masih mendapatkan kendala dalam penilaian siswa tata krama masih buruk karena disebabkan ketidaksamaan pendidikan siswa di sekolah dan dirumah dengan kondisi serta latar belakang keluarga yang berbeda dapat menghambat pembentukan tata krama siswa tersebut.

Oleh karena itu hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Bahasa Jawa untuk Membentuk Tata Krama Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ( PPKn ) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih”.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan bahasa jawa untuk membentuk tata krama siswa dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri Matesih. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan bahasa jawa untuk membentuk tata krama siswa dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri Matesih. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi penggunaan bahasa jawa untuk membentuk tata krama siswa dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri Matesih.

Penelitian yang relevan berjudul penggunaan bahasa Jawa di era globalisasi oleh Indah yulianti ( 2018 ), dipaparkan penggunaan bahasa jawa krama saat ini dirasakan semakin memudar tidak hanya pergaulan sehari – hari namun juga merambah ke instansi pendidikan salah satunya di sekolah dasar. Selanjutnya penelitian yang berjudul pembelajaran PPKn berbasis karakter menunjukkan kesimpulan tentang penggunaan metode pembelajaran yang sesuai bisa menjadikan menjadi lebih baik dengan memasukkan nilai – nilai tata krama dalam pembelajaran tersebut.



## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah etnografi dengan objek penelitian berupa penggunaan bahasa Jawa untuk membentuk tata krama siswa dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri Matesih. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: a) dokumen sekolah, b) catatan lapangan, c) perilaku dan tindakan pelaku, d) ucapan dan kata – kata. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif hasil wawancara dengan informan, pengamatan lapangan maupun studi dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Perencanaan Penggunaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Pembelajaran PPKn.**

SMK Negeri Matesih melalui kepala sekolahnya mewajibkan seluruh guru mata pelajaran untuk menyusun Rencana Program Pembelajaran ( RPP ) setiap awal semester secara rutin, tidak terkecuali guru mata pelajaran PPKn. RPP di SMK Negeri Matesih direncanakan dengan diskusi dan rapat dewan guru agar pembuatan RPP lebih tepat dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dokumen Rencana Program Pembelajaran ( RPP ) terkandung unsur – unsur yang seharusnya ada dalam RPP yakni Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, Sumber dan Media Pembelajaran serta Penilaian Hasil Belajar.

Sesuai hasil pengamatan dokumen dan hasil wawancara peneliti dalam penyusunan RPP telah terkandung unsur – unsur pembelajaran berbasis bahasa Jawa dengan memasukkan atau menanamkan nilai tata krama. Guru dalam merumuskan atau menanamkan nilai tata krama berbasis bahasa Jawa disesuaikan dengan materi PPKn yang diajarkan.

Perencanaan program pembelajaran ( RPP ) yang dibuat oleh guru relevan dengan penelitian dari Neni ( 2013 ) yang menyatakan bahwa guru

harus memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga guru PPKn SMK Negeri Matesih telah melaksanakan perencanaan program pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya perangkat RPP yang disahkan oleh Kepala Sekolah ( terlampir ).

Hal ini senada dengan hasil penelitian Baeti ( 2016 ) bahwa pembentukan tata krama bisa dengan menggunakan bahasa Jawa dalam pembelajaran PPKn yang perencanaannya dituangkan di RPP.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Untuk pembelajaran PPKn menggunakan media LCD dan sumber belajar seperti peraturan perundangan dan buku pendukung lainnya.

Prayoga (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar dan sekaligus bagian internal teknologi pendidikan yang perlu dimanfaatkan dan didayagunakan untuk menunjang keefektifitas proses pembelajaran. Sumber belajar untuk mata pelajaran PPKn bisa diambil dari peraturan perundangan, buku modul PPKn, dan buku pendukung lainnya. Jadi guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Dwi susongko (2015) menyatakan bahwa dalam pembelajaran media sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, apalagi dalam pelajaran PPKn yang membosankan bagi siswa karena banyaknya materi yang ada. Media yang digunakan bisa menggunakan LCD untuk pemutaran film tentang negara Indonesia agar siswa lebih tertarik untuk belajar PPKn.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda. Perbedaannya penelitian Prayoga menyatakan sumber belajar untuk mata pelajaran PPKn bisa diambil dari peraturan perundangan, buku modul PPKn, dan buku pendukung lainnya. Penelitian Dwi Susongko media yang digunakan bisa menggunakan LCD untuk pemutaran film tentang negara Indonesia agar siswa lebih tertarik untuk belajar PPKn. Persamaannya sama – sama membahas mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKn.

Guru dalam pembelajaran PPKn harus mempersiapkan metode dan media, sumber belajar agar pembelajaran PPKn bisa secara maksimal. Untuk metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKn berbasis bahasa Jawa bervariasi sesuai dengan materi yang ada tetapi yang sering digunakan adalah metode diskusi dan tanya jawab. Metode diskusi dan tanya jawab dalam berbahasa Jawa lebih sering digunakan agar interaksi dalam pembelajaran berjalan dengan maksimal, khususnya dalam membentuk tata krama siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti ( 2011 ), menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai bisa menjadikan pembelajaran menjadi lebih baik dengan memasukkan nilai – nilai tata krama dalam pembelajaran tersebut.

Senada dengan penelitian Ali ( 2017 ), metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran PPKn dengan berbasis bahasa Jawa adalah metode diskusi dengan membentuk suatu kelompok dengan temannya lalu mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya tersebut, serta dengan metode tanya jawab antar siswa agar tercipta interaksi yang aktif pada saat pembelajaran.

### **3.2 Pelaksanaan Penggunaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Pembelajaran PPKn.**

Dalam langkah awal pembelajaran PPKn dengan menggunakan bahasa Jawa, guru PPKn terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian berdoa dengan menggunakan bahasa Jawa. Guru PPKn mengklarifikasi keadaan kelas yang masih kurang kondusif, lalu memberikan apersepsi selama 10 menit tentang materi yang akan disampaikan.

Indah Yulianti (2017) menyatakan bahwa penerapan bahasa Jawa Krama dalam pembelajaran dimana tahap awal sebelum pembelajaran dimulai Guru memberikan apersepsi selama 10 menit tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Jawa.

Martono ( 2014 ) menyatakan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa Jawa halus dalam upaya pembinaan karakter siswa. Sebelum dimulai pembelajaran dilakukan berdoa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda. Perbedaannya penelitian martono membahas penggunaan bahasa jawa halus digunakan untuk membentuk karakter siswa. Penelitian indah yulianti membahas tentang penggunaan bahasa jawa halus dapat digunakan untuk membentuk tata krama siswa. Persamaannya sama – sama membahas mengenai pembentukan karakter secara umum terhadap siswa di sekolah.

Pada kegiatan inti guru PPKn menjelaskan tentang materi integrasi nasional dalam keluarga dan sekolah. Guru tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Jawa tetapi masih campur dengan bahasa Indonesia. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, setelah selesai siswa mempresentasikan di depan kelas dengan menggunakan bahasa Jawa. Di sini guru sebagai fasilitator, motivator dan narasumber.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Widy Setyo ( 2015 ) dalam pembelajaran PPKn menggunakan metode diskusi kelompok dan mempresentasikan di depan kelas dengan menggunakan bahasa Jawa, tetapi apabila belum bisa menggunakan bahasa Jawa maka bisa menggunakan bahasa Indonesia.

Hal tersebut senada dengan penelitian Alhafizh (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran bisa diterapkan melalui kegiatan diskusi siswa dengan kelompoknya, setelah berdiskusi lalu mempresentasikan di depan kelas.

Pada tahap kegiatan penutup Guru PPKn memberikan penugasan berupa *essay* dari buku paket PPKn, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi integrasi nasional yang belum dimengerti. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa kemudian siswa bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan kelas. Dari kegiatan di atas secara keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan prinsip – prinsip pembelajaran berbasis bahasa Jawa, dengan tujuan membentuk tata krama siswa dan kegiatan refleksi di akhir kegiatan belajar mengajar

Proses pembelajaran di atas senada dengan penelitian yang dilakukan Murdiono ( 2015 ), bahwa model pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan strategi belajar dengan nilai hidup. Konsep pembentukan tata krama siswa dengan bahasa Jawa sebagai pengantar dikembangkan untuk mengetahui perilaku siswa, sehingga siswa tidak sekedar mengetahui atau mengenal nilai hidupnamun juga menginternalisasikan dalam kehidupan sehari – hari di sekolah, masyarakat maupun keluarga.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukiyati (2016), tentang pembentukan tata krama dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama sebelum memulai pelajaran

guru memeriksa kelengkapan seragam siswa, tahap kedua diakhir pembelajaran sebelum guru meninggalkan ruangan siswa wajib untuk bersalaman dengan guru. Hal ini untuk memberikan pembiasaan kepada siswa untuk berlaku sopan terhadap guru.

### **3.3 Evaluasi Penggunaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Pembelajaran PPKn.**

Penilaian atau evaluasi merupakan tahapan penting dalam proses pembelajaran yang wajib dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus – menerus. Evaluasi di SMK Negeri Matesih ini menggunakan tiga aspek yaitu aspek kognitif yang dilihat dari nilai harian siswa, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Aspek afektif meliputi sikap atau tata krama siswa dalam lingkungan sekolah. Aspek psikomotor dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahasa Jawa dalam berdiskusi kelompok maupun memberikan pendapat di depan kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Gray ( 2010 ) dimana sesuai dengan visi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ( PPKn ) sebagai mata pelajaran yang berupaya mewujudkan proses pendidikan yang terarah dan terpadu pada pengembangan kemampuan pengetahuan atau akademik ( *kognitif* ) dan sikap perilaku ( *afektif* ) juga aspek tingkah laku ( *psikomotorik* ) yakni membentuk individu yang mampu menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab yang pada akhirnya mampu mengembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka penilaian pembelajaran PPKn dilaksanakan dengan dua cara yakni pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan aspek sikap dan kepribadian ( *afektif* ) siswa, ujian ulangan dan atau pemberian tugas untuk mengukur aspek akademik ( *kognitif* ) siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Indah ( 2016) tentang penilaian siswa dalam pembelajaran PPKn dapat dilihat dari tiga aspek yaitu *civic*

*knowledge* adalah sesuatu yang berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. *Civic disposition* adalah watak kewarganegaraan. *Civic skill* adalah ketrampilan warga negara dalam mempraktekkan hak serta kewajiban sebagai warga negara.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda. Perbedaannya penelitian Gray membahas tentang evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Penelitian Sarah Indah membahas tentang evaluasi pembelajaran dalam PPKn dapat dilihat dari tiga aspek yaitu *civic knowledge*, *civic disposition* dan *civic skills*. Persamaannya sama – sama membahas mengenai evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran PPKn.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan deskripsi data, temuan, dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan penggunaan bahasa Jawa dalam membentuk tata krama siswa pada pembelajaran PPKn di SMK Negeri Matesih melalui penyusunan RPP yang lebih memfokuskan pada pembentukan tata krama dengan menyisipkan bahasa Jawa sebagai pengantar. Penyusunan RPP mencantumkan proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pendukung pembelajaran, skenario pembelajaran serta jenis penilaiannya.
2. Pelaksanaan penggunaan bahasa Jawa dalam membentuk tata krama siswa pada pembelajaran PPKn dilaksanakan melalui tiga tahap. Pertama, kegiatan awal guru masuk dan mengucapkan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dengan menggunakan bahasa Jawa serta guru PPKn mengklarifikasi keadaan kelas yang masih kurang kondusif. Kedua, kegiatan inti guru menjelaskan tentang materi integrasi nasional lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

dan dipresentasikan dengan menggunakan bahasa Jawa. Ketiga, penutup guru memberikan tugas berupa *essay*, guru menutup dengan doa dan siswa bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan kelas.

3. Evaluasi penggunaan bahasa Jawa dalam membentuk tata krama siswa pada pembelajaran PPKn dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif melalui nilai siswa dari ulangan harian siswa, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Aspek afektif melalui keseharian sikap siswa atau tata krama siswa di sekolah. Sedangkan untuk aspek psikomotor dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran apakah siswa sudah menerapkan bahasa Jawa dengan baik dan benar ketika berdiskusi dan ketika menyampaikan pendapat di depan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D.W. 2002. *Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisi Kualitas*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bogdan, Robert C. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc: Boston London.
- Budiyono. 2017. *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: FKIP UNS Press
- Chapin, J.R & Rosemary G.M ( 1989 ). *Elementary social studies: A practical guide, second edition*. New York: Longman
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmawan. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Ferryka, P.Z. 2017. *Analyzing the Thematic-Integrative Content, the Scientific Approach and the Authentic Assessment in the Theme 1*. Jurnal Prima Edukasia, Vol. 5 No. 2 pp 172-185



- Gray dan Tiffany. 2010. *Character Education in School*. Essai: Vol.7. Article 21, pp 51-63
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang
- Homiak, M. 2007. *Moral Character in Stanford Encyclopedia of Philosophy*. Stanford: Stanford University
- Horton, Paul B dan Chester L. Hunt. 2008. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Huberman, Milles M.B. 1992. *Analisis Data Kualitatif* Terjemahan oleh Tjetjeb Rohendi Rohandi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Jarolimek, J. ( 1986 ). *Social studies in elementary education*. New York: Macmillan Publisihing Company
- Martorella, P.H ( 1994 ). *Social studies for elementary school children: developing young citizens*. New York: Macmillan College Publishing Company, Inc.
- Miller, Seller. 1985. *Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulder, Niels. 2000. *Mistisme Jawa*.
- Mulyana. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Usman. 2015. *The Policies on Civic Education in Developing Nasionalism Character in Indonesia, International Education Studies: Vol. 8 No. 8*. ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039. Published by Canadian Center of Science and Education
- Oxford Advanced Learner's Dictionary. 2005. Oxford University Press
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- Purwadi. 2011. *Belajar Bahasa Jawa Krama Inggil*. Yogyakarta : Hanan Pustaka
- Riduwan. 2013. *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

- Saputro, Erwan. 2017. *Strategi Kesantunan Berbahasa Positif di Kalangan Anak SD Berlatar Belakang Budaya Jawa di Kelurahan Banaran, Kalijambe*. Skripsi. Surakarta
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukari, dkk. 1992. *Dampak Masuknya Media Komunikasi terhadap Kehidupan Masyarakat Pedesaan DIY*. Yogyakarta
- Sumardjoko, Bambang. 2015. *Diktat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UMS
- Sumiati, A. 2008. *Menjadi Warga Negara yang Baik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Sunal, C,S& Mary E.H ( 1993 ). *Social studies:and the elementary/middle school student*. Orlando: Harcourt Brace College Publishers.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika : Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taryati, dkk. 1995. *Pembinaan budaya dalam Lingkungan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ubaedillah, A. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan ( Civic Education ) Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta, ICCE UIN Syarif Hidayatullah